



Perang Sarung Hingga Keributan

■ Jangan Abaikan Potensi Kejahatan Jalanan

Jika ... melihat atau mengetahui aksi kejahatan jalanan apa pun bentuknya, agar segera menghubungi Call Center Polri via 110.

YOGYA, TRIBUN - Akhir-akhir ini kejahatan jalanan yang dilakukan remaja tiba-tiba muncul cukup marak di beberapa titik DIY. Kasus paling tragis adalah meninggalnya D (18) seorang pelajar SMA swasta di Kota Yogyakarta setelah disabet gir hingga terjatuh dari motor, Minggu (3/4) dini hari.

Pada Selasa (5/4) malam, dua anak muda ditangkap di Jalan Titi Bumi, Banyuraden, Gamping, setelah bermotor sembari membawa celurit. Di Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon

Pandak, Bantul, dua kelompok remaja terlibat keributan.

Kemudian pada Rabu (6/4) dini hari, polisi mengamankan tujuh pemuda yang dicurigai akan melakukan perang sa-

rung. Di hari yang sama, ada seorang pemotor terluka pipinya di Jalan Brawijaya Ring Road Selatan sekitar pukul

● ke halaman 11

Kenakalan Berujung Kriminalitas

- Dalam tiga hari terakhir setidaknya ada 4-5 keributan jalanan yang melibatkan remaja. Titik kejadiannya pun tersebar mulai dari Sieman, Kota Yogyakarta, hingga Bantul.
- Kejadian paling menonjol adalah tewasnya seorang siswa SMA yang disabet gir di Gedongkuning, Kotagede, tempo hari. Hingga kini para pelaku masih dalam pengejaran polisi meski sudah teridentifikasi.
- Perang sarung antar-kelompok remaja pun terdeteksi akan dilakukan di Bantul, Rabu (6/4) dini hari.
- Warga diminta melakukan pencegahan dengan aktif memantau kondisi sekitar. Jika diketahui ada potensi kejahatan jalanan, maka diminta segera menghubungi call center Polri 110.

Perang Sarung Hingga

• Sambungan Hal 1

01.30. Kasus ini masih dalam penyelidikan polisi dan belum bisa dikatakan sebagai aksi *klitih*.

Direskrimum Polda DIY, Kombes Pol Ade Ary Syam Indriadi mengimbau, jika masyarakat melihat atau mengetahui aksi kejahatan jalanan apa pun bentuknya, agar segera menghubungi *Call Center* Polri via 110. Pun termasuk meminta para orang tua mengawasi kegiatan anak-anaknya, terutama di malam hari.

Aksi kejahatan jalanan menjadi perhatian serius jajaran Polres Sleman. Berbagai langkah antisipasi dilakukan. Di antaranya, meningkatkan patroli di jam maupun jalur rawan kriminalitas. Di samping itu, mengenkalkan kembali layanan *Call Center* Kepolisian 110 yang bisa dihubungi 24 jam.

Patroli

Kapolres Sleman, AKBP Achmad Imam Rifa'i mengatakan, kegiatan rutin yang ditingkatkan dilaksanakan oleh setiap rayon polsek jajaran. Ada empat rayon kepolisian yang tersebar di wilayah Sleman. Petugas kepolisian melaksanakan patroli di titik-titik yang telah dipetakan dan di jam rawan. "Biasanya, dari pukul 23.00 sampai 05.00. Di jam itu, kami intens patroli," jelasnya, Rabu (6/4).

Kegiatan patroli juga dilakukan untuk mengantisipasi aksi balap liar yang ditengarai marak di tengah Ramadan. Imam mengungkapkan, di bulan ini, pihaknya memberlakukan patroli tambahan terutama di jam khusus. Artinya, selain patroli jam rawan dini hari,

petugas juga dibagi untuk melaksanakan patroli di waktu-waktu tertentu. Misalnya, saat hendak berbuka puasa, menjelang salat tarawih, kemudian setelah salat subuh.

Patroli di bulan Ramadan ini menasar tempat-tempat kerumunan atau yang sering ramai dikunjungi masyarakat. "Seperti pasar sore Ramadan, maupun tempat yang biasanya digunakan oleh anak-anak muda nongkrong. Kami telah antisipasi," urai Imam.

Lebih lanjut, Mantan Kapolres Situbondo ini mengimbau kepada masyarakat agar tidak melakukan hal yang bisa memancing terjadinya keributan. Berdasarkan pengalaman kejadian yang sudah-sudah, aksi kejahatan jalanan umumnya dipicu dengan aksi provokasi, seperti menggeber mesin motor. Ia meminta hal tersebut tidak dilakukan.

Perang sarung

Sementara itu, jajaran Polsek Bantul mengamankan tujuh pemuda pada Rabu (6/4) sekitar pukul 02.30. Polisi mencurigai bahwa ketujuh orang tersebut akan melakukan tawuran, perang sarung, Kapolsek Bantul, AKBP Ayom Yuswandono, memaparkan bahwa kasus itu bermula ketika pihaknya mendapatkan informasi bahwa malam itu ada remaja yang berkeliling dengan membawa sarung. Kelompok ini berhenti di utara Simpang Manding. "Kami datang dengan patroli dan melakukan pemeriksaan," ujar kapolsek.

Petugas mencurigai bahwa kelompok ini akan melakukan aksi tawuran perang sarung. Barang bukti empat sarung pun didapatkan dari para remaja ini. Niat mereka semakin terlihat ketika

dalam berkeliling, kelompok ini mencopot pelat kendaraan, dan ada pula yang ditutup dengan *sticker*. Ketujuh remaja tersebut pun langsung digelandang ke Polsek Bantul. "Ternyata alat sarung itu dikat ujungnya. Walaupun dikat tetap keras, bisa mencederai," ungkapnya.

Adapun ketujuh remaja tersebut berinisial GS, H, RS, HA, VO, NA, dan PW, kesemuanya adalah warga Kapanewon Sewon. Lima dari mereka berumur 18 tahun ke bawah dan berstatus pelajar, dan dua orang sisanya sudah dewasa berumur 19 tahun dan 20 tahun.

"Karena masih anak-anak kita laksanakan pembinaan, kami minta mereka membuat surat pernyataan untuk tidak akan mengulang dan wajib lapor. Juga kita laksanakan penilangan karena mereka juga tidak dapat menunjukkan STNK dan kelengkapan motor juga kurang," jelas Ayom.

Terpisah, Kapolsek Kasihan, Kopol Antan Nugroho Wibowo menyatakan bahwa pihaknya telah mendapatkan informasi perihal pemotor yang terluka setelah dihantam kaca di Jalan Brawijaya Ring Road Selatan, Rabu (6/4) sekitar pukul 01.30. Namun demikian, belum bisa menyimpulkan bahwa itu adalah *klitih*. "Itu baru keterangan korban. Nah, saksi belum ada yang tahu jadi mungkin menunggu penyelidikan dulu, ya," ujarnya saat dihubungi Rabu (6/4).

Kapolsek menjelaskan, dalam peristiwa itu persnelnya telah membawa korban ke rumah sakit. Sejauh ini, informasi yang didapat adalah sebatas cerita dari korban, pihak kepolisian pun meminta korban untuk membuat laporan resmi

agar dapat dilakukan penyelidikan lebih lanjut.

Kepolisian juga masih mencari barang bukti. Polisi menggali kronologi dari korban dan saksi-saksi untuk meruntutkan kronologi kejadian. "Kita mulai merunut dari apa yang dia ceritakan dulu. Kita cari titik mana dia berawal hingga terjadi (peristiwa) itu, nanti kan mengerucut seperti apa ceritanya," urai Anton.

Terkait banyak pengguna media sosial yang menginformasikan aksi *klitih*, Anton meminta masyarakat agar tidak gegabah dalam menarik kesimpulan dan asal mengunggah. Menurutnya, perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut supaya diketahui apakah kasus itu kejahatan jalanan atau ada persoalan pribadi lainnya.

Sebelumnya, di Twitter beredar informasi ada seorang remaja yang diduga menjadi korban *klitih* di seputaran JEC, Banguntapan, pada 4 April kemarin. Terkait hal tersebut, Kapolres Bantul, AKBP Ihsan pada Selasa (5/4) menyatakan bahwa pihaknya belum mendapat laporan kasus tersebut.

Di sisi lain, Direskrimum Polda DIY, Kombes Pol Ade Ary Syam Indriadi, meminta masyarakat untuk tidak menggunakan istilah *klitih* untuk setiap aksi kejahatan jalanan. "Kata *klitih* ini mohon tidak kita gunakan lagi, karena ini sudah salah kaprah," ucapnya.

Ade menjelaskan, *klitih* merupakan bahasa atau istilah lokal yang memiliki definisi jalan-jalan sore atau sekadar mencari angin sambil mengobrol. Namun, saat ini istilah *klitih* mengalami pergeseran makna yang mengarah ke aksi kejahatan jalanan. (rif/hda/nto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			
4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005